

**KEWIRAUSAHAAN PESANTREN NAIK KELAS:
BUKTI PONPES KEBON JAMBU AL-ISLAMY BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

Cory Vidiati¹, Dini Selasi², Syarif Hidayatullah³, Hara Permana⁴,
Ahmad Munajim⁵, Izzul Faturrizky⁶
IAI Bunga Bangsa Cirebon^{1,2,4,5}
IAIN Syekh Nurjati³
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta⁶
coryvidiati@bungabangsacirebon.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini memaparkan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy, Babakan, Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Penelitian kualitatif digunakan dengan mengumpulkan sumber data primer wawancara dan observasi, data sekunder didapat dari berbagai sumber seperti dokumentasi, foto, artikel-artikel. Temuan penelitian ini bahwa unit usaha terbaru yakni sebagai star-up kebun hidroponik dan Cafe Jambu, bermodalkan hadiah dari kompetisi OPOP mampu berkontribusi pada pendapatan pesantren. Kepemimpinan transformasional menjadi peluang bagi kewirausahaan pesantren berkembang. Melalui pemasaran dengan sistem *online, pre order* melalui media sosial dan secara langsung efektif diberlakukan. Penelitian ini membatasi kajian hanya dari unit usaha terbaru pondok pesantren yaitu "Kebun Hidroponik dan Cafe Jambu". Implikasinya Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy makin populer dan diminati santri baru. Implikasi penelitian ini bahwa nilai yang diinginkan pesantren tercapai dengan memperpanjang usia perekonomian pesantren menuju kemandirian dan keberlanjutan usaha. Pelibatan santri dalam kewirausahaan mempersiapkan santri menuju go-global. Tulisan ini membuka peluang bagi penulis lain untuk mengkajinya di masa mendatang.

Kata Kunci: kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi pesantren, kemandirian pesantren, OPOP, keberlanjutan pesantren

ABSTRACT

This paper describes the economic empowerment of the Kebon Jambu Al Islamy Islamic Boarding School, Babakan, Ciwaringin, Cirebon Regency. Qualitative research is used by collecting primary data sources of interviews and observations, secondary data obtained from various sources such as documentation, photos, articles. The findings of this study are that the newest business unit, namely as a hydroponic garden start-up and Jambu Cafe, with prizes from the OPOP competition, is able to contribute to the pesantren's income. Transformational leadership is an opportunity for pesantren entrepreneurship to develop. Through marketing with an online system, pre-orders through social media and directly are effectively enforced. This study limits the study to only the newest business unit of Islamic boarding schools, namely "Hydroponic Gardens and Jambu Cafe". The implication is that the Kebon Jambu Al Islamy Islamic Boarding School is increasingly popular and in demand by new students. The implication of this research is that the desired value of the pesantren is achieved by extending the economic life of the pesantren towards independence and business sustainability. The involvement of students in entrepreneurship prepares students to go global. This paper opens an opportunity for other writers to study it in the future.

Keywords: entrepreneurship, pesantren economic empowerment, pesantren independence, OPOP, pesantren sustainability

PENDAHULUAN

Jihad dalam kedamaian (Lukens-Bull 2005) gambaran pesantren dulu hingga kini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik (Fahham 2020:95; Mas'ud 2006:26; Nizar 2013:106). Dan sudah sangat akrab di lingkungan lembaga pendidikan Indonesia sebelum tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan formal pada lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia, sehingga dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain (Husain 2017; Syafe'i 2017). Pesantren membentuk kompleks yang terpisah dari wilayah sekitarnya dimana didalamnya terdapat tempat tinggal kyai (Jawa), masjid atau surau, asrama tempat tinggal santri menjalani kehidupan, terdapat beberapa keunikan tersendiri seperti cara hidup yang dianut, pandang hidup dan tata nilai yang diikuti serta hierarki kekuasaan intern tersendiri yang harus ditaati sepenuhnya (Wahid 2001). Pendidikan pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki beberapa unsur (Oktari and Kosasih 2019) yaitu kurikulum yang diciptakan pesantren, kyai sebagai pendidik, adanya sarana peribadatan dan pendidikan juga sarana dan prasarana lain yang mendukung.

Karakter dalam pesantren merupakan karakter yang sangat luar biasa yang terimplementasi dalam panca jiwa pesantren (Siradj 1999) seperti jiwa kesederhanaan, jiwa keikhlasan, jiwa ukhuwah Islamiyah, jiwa bebas dan jiwa mandiri. Kelima panca jiwa dijadikan bekal para santri bisa berdiri sendiri dalam kehidupan yang sesungguhnya, dengan bekal dunia akhirat diharapkan para santri akan mandiri lahir dan batin. Perkembangan pesantren saat ini sudah luar biasa pesat bahkan ada yang menamakan diri sebagai pesantren modern yaitu pesantren kebalikan dari pesantren salaf atau tradisional, pesantren modern merupakan jawaban atas tuntutan zaman yaitu melalui cara, perubahan dan dampak yang dihasilkan sehingga akan mewujudkan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan ilmu, memiliki akhlak yang baik juga kemampuan kemandirian di berbagai sisi (Tolib 2015). Berikut adalah beberapa ciri pesantren moderen (Asmani 2003) yakni adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan zaman, yakni memiliki sarana untuk menunjang pembelajaran seperti perpustakaan, sarana olahraga, sarana berorganisasi, internet (jika memungkinkan); menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah masyarakat; memberikan kebebasan kepada santri untuk mengembangkan bakatnya seperti pengembangan pemikiran, teknologi, ilmu pengetahuan bahkan kewirausahaan. Kewirausahaan mampu merubah dunia, dimana kewirausahaan merupakan pendorong penting kesehatan ekonomi, peremajaan industri, sosial perubahan, dan kemajuan teknologi (Woolley 2017:1). Kewirausahaan yang dilakukan pesantren menjadi peluang menuju model baru pendidikan (Sulisno and Abdullah 2019) yang diharapkan menjadikan lulusan santri mandiri mampu menciptakan peluang pekerjaan. Kepemimpinan transformasional kyai/nyai menjadi kunci berkembangnya pendidikan santri go global (Alam 2018; Juhara et al. 2022; Umiarso 2018)

Kemandirian pesantren yang diciptakan melalui kewirausahaan menjadi efektif demi keberlanjutan pesantren itu sendiri, adanya kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang kesuksesan. Intinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tidak inovatif untuk menemukan peluang dalam menghadapi tantangan hidup (Barnard



and Herbst 2018). Dalam penelitian sebelumnya bahwa kemandirian ini ditopang oleh kepemimpinan transformasional yang dibangun di lingkungan pesantren (Juhara et al. 2022; Umiarso 2018), sehingga capaian wirausahawan yang sukses dimana pada umumnya adalah dipimpin seorang yang memiliki kompetensi dibidangnya yang digelutinya, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Nurgraha and Pranowo 2022).

Terkait hal tersebut maka salah satu penggerak pemberdayaan ekonomi pesantren adalah adanya usaha yang dilakukan oleh para santri di pesantren dengan membentuk berbagai wirausaha sebagai wadah untuk pengembangan sumber daya manusia yaitu para santri sehingga para santri memiliki kemandirian secara ekonomi (Barnard and Herbst 2018). Salah satu tujuan pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberikan kesejahteraan para pelaku ekonomi tersebut (Rahmawati 2021), jika sebelumnya pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan jarang diperhatikan oleh pesantren karena ekonomi merupakan urusan duniawi sehingga tidak diperhatikan secara serius (Nadzir 2015). Namun demikian saat ini, sesuai dengan perkembangan zaman pesantren sudah melakukan perubahan yang baik dalam hal pemberdayaan ekonomi pesantrennya melalui kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan oleh pesantren itu sendiri (Sulaiman, Chusmeru, and Masrukin 2018; Sulisno and Abdullah 2019). Solusi ini dapat meningkatkan standar hidup warga pesantren. Singkatnya, selain menciptakan kekayaan dari usaha kewirausahaan mereka, mereka juga menciptakan lapangan kerja dan kondisi untuk masyarakat yang berkembang (Baijal 2016), bahkan era kini kewirausahaan dengan konsep eco-pesantren (Pujiyanto et al. 2021) menjadi tren menarik untuk dikembangkan di pesantren. Keterampilan kewirausahaan dapat menciptakan kemandirian (Juhara et al. 2022) sesuai tujuan maqasit syariah (Jazil et al. 2021) dan kesejahteraan (Hikmah 2021), sehingga terjalin harmonisasi dengan masyarakat dan mengantisipasi stigma negatif pesantren yang eksklusif, tertutup, dan radikal (Sulaiman, Suswanto, and Masrukin 2018). Dan melalui komunitas pesantren ini tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengakomodir kearifan lokal (Hannan 2019) dapat dicapai khususnya SDGs1 (tidak ada kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), dan SDGs 17 (kemitraan) (Zaki et al. 2022), menjadi salah satu motivasi keberlangsungan usia pesantren. Penelitian ini memperlihatkan perkembangan wirausaha yang dilakukan oleh Pesantren Jambu Al Islamy Babakan Ciwaringin, Cirebon, dengan berbagai program kewirausahaan terkhusus metamorfosanya menjadi eco-pesantren dengan mengembangkan kebun hidroponik dan Kafé Jambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong 2014) dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder; sumber data primer terdiri dari wawancara kepada pelaku wirausaha, pesantren yakni manajer kebun hidroponik, manajer Kafé Jambu. Data sekunder didapat dari berbagai sumber seperti dokumentasi, foto, artikel-artikel, dan lainnya sebagai pendukung dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi:

1. Wawancara berdasarkan penelitian yang diteliti dan berdasarkan teori yang mendasarinya;



2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam objek penelitian;
3. Dokumentasi didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, foto-foto penelitian juga artikel-artikel atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pesantren di Indonesia

Pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan tertua dengan memiliki karakteristik tersendiri, jika di Jawa pesantren menganut sistem tradisional (salaf) dengan menggunakan halaqah, bondongan juga sorogan sebagai sistem pendidikannya kemudian jika terjadi pergantian kepemimpinan dilakukan dengan hubungan keluarga sehingga yang memimpin adalah masih ada kaitan kekeluargaan sementara karakteristik pesantren yang ada di luar Jawa secara sederhananya, pendidikan pesantren dengan sistem madrasah dan pendidikan klasik kemudian pergantian kepemimpinan dilakukan dengan memilih orang-orang yang memiliki prestasi akademik tidak harus memiliki hubungan keluarga (Husain 2017).

Data menurut Kementerian Agama ada sebanyak 26.973 pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia (databoks 2020), dengan rincian sebagai berikut:

1. Jawa Barat: ada sebanyak 8.343 pesantren;
2. Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah: ada sekitar 3-4 ribu pesantren;
3. Aceh: ada sebanyak 1.177 pesantren;
4. Nusa Tenggara Barat dan Lampung: ada sekitar 600 pesantren.

Menurut Menteri Agama Fahrur Razi (Azhari 2020) berdasarkan catatan selama tahun 2020 ada sebanyak 28.000 dengan jumlah santri yang bermukim sebanyak 5 juta, jika ditotalkan santri yang pulang pergi dari rumah ke pesantren juga taman pendidikan Al Qur'an dan madrasah maka jumlah santri ada 18 juta orang.

Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan kewajiban hidup (Jazil et al. 2021; Nurjamilah 2017) dimana pemberdayaan bertujuan untuk membangun perekonomian (Setiawan 2017; Zaki et al. 2022). Kegiatan pemberdayaan dalam Islam tidak terlepas dari Al Qur'an yaitu dengan menggunakan prinsip *ta'wun*; merupakan kerjasama antara berbagai pihak diantaranya pesantren, masyarakat dan pemerintah, prinsip lainnya adalah prinsip *syura*; yaitu musyawarah, yang bisa dilakukan oleh pemerintah dan pesantren dalam program pemberdayaan ekonomi dimana pemerintah berperan sebagai fasilitator dan regulator sementara itu pesantren berperan sebagai pembuat program pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh para santri juga bagi pesantren itu sendiri (Istan 2017).

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan tetapi memiliki potensi sebagai pelopor pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat (Fathoni and Rohim 2019) yakni:

1. Pembukaan lapangan kerja



Pesantren selalu mengembangkan sarana dan prasarana pesantren dimana tenaga kerjanya dari masyarakat sekitar pesantren, selain itu ada pekerjaan lain yang bisa dimanfaatkan seperti guru atau ustadz/ustadzah, petugas keamanan, tukang masak, petugas kebersihan, *laundry*, pegawai badan usaha pesantren (Sugandi, Tanjung, and Rusli 2017).

2. Peluang usaha pesantren dan pendirian badan usaha pesantren

Bisa dalam bentuk industri rumahan dan UMKM dimana masyarakat bisa menjual hasil produknya di lingkungan pesantren biasanya yang bisa dijual berupa makanan, minuman maupun dalam bentuk lainnya (Sugandi et al. 2017).

3. Lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren

Lembaga keuangan bisa dalam bentuk BWM; Badan Wakaf Mikro, BMT; *Baitul Maal wa Tamwil* bisa dimanfaatkan untuk masyarakat jika membutuhkan modal usaha dimana akadnya menggunakan akad-akad syariah sehingga tidak ada yang dirugikan antara peminjam dan lembaga keuangan itu sendiri. selain itu bisa dalam bentuk koperasi dimana masyarakat yang bisa menghasilkan produk-produk rumahan bisa dititipkan untuk dijual melalui koperasi pesantren. Bentuk lainnya adalah lembaga sosial pesantren; lembaga zakat, infaq dan shadaqah bagi masyarakat yang ingin menyalurkan kelebihan hartanya maka pesantren bisa menyalurkannya pada orang-orang yang memang membutuhkannya, kehadiran lembaga-lembaga tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, semuanya dalam bentuk syariah (Azizah and Suprayogi 2015; Nanda 2012).

4. Edukasi santri

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dimana para santri diberikan bekal ilmu agama dan non agama. jika dahulu lulusan pesantren hanya bisa menjadi ustadz, kyai, guru namun tidak demikian saat ini, banyak lulusan pesantren yang mempunyai kemampuan wirausaha yang luar biasa dan menjadikan mereka seorang pengusaha sukses dimana kemampuan berwirausahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islami, diharapkan dengan bekal tersebut maka dalam menjalankan usahanya para lulusan santri itu menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti tidak melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan *riba, maysir, tadlis, gharar* (Arif 2019).

Potensi pesantren sebagai wadah pemberdayaan ekonomi karena pesantren memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan sosial, pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki beberapa fungsi; sebagai sumber nilai dan moralitas, pendalaman ajaran dan nilai agama, sebagai *filter control* dalam pengembangan moralitas dan fungsi pesantren sebagai lembaga sosial diantaranya; sebagai perantara bagi para pihak yang berkepentingan dalam masyarakat dan menjadi katalisator dalam memberdayakan sumber daya manusia, dapat mendukung pembangunan ekonomi dengan membentuk kewirausahaan (Putri, Fitriyanti, and Wulandari 2021). Dampak riil kontribusi santri dalam pemberdayaan ekonomi pesantren (Setiawan 2019) adalah:

1. Kontribusi moral: pesantren sebagai lembaga yang memberikan fasilitas edukasi tentang wirausaha sehingga diharapkan santri setelah lulus akan menjadi pengusaha sukses. Kontribusi material: bahwa pesantren menjadi lembaga untuk membentuk karakter santri yang mandiri secara financial atas usahanya sebagai wirausahawan yang kelak akan menjadi penopang perekonomian pesantren dan ada tambahan pendapatan



bagi santri itu sendiri atas kinerja yang dilakukan dalam praktik kewirausahaan pesantren.

2. Bentuk dari pemberdayaan ekonomi adalah kewirausahaan dimana seorang yang memiliki jiwa wirausaha akan melekat pada individu tersebut tentang kemauan kerja untuk mengembangkan kreatifitas, mau berinovasi, mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan. Konteks kewirausahaan dalam pesantren akan datang dari kyai/nyai yang mempunyai jiwa wirausaha untuk membuat perubahan, inovasi juga menerima tanggung jawab atas keinginan yang dipilih sebagai satu keputusan yang akan membantu membentuk lembaga yang bebas akan terikat dengan lembaga lainnya (Chotimah 2014). Pembentukan karakter wirausaha di pesantren sangat kuat sebagai contoh pesantren yang ada di Jawa timur dengan jumlah 52,94% dengan lulusan berbagai bidang ilmu seperti ahli agama, pertanian, perdagangan atau wirausaha, industri manufaktur, otomotif, komputer, elektronik juga perkapalan (Ryandono 2018).

Kewirausahaan Santri di Pondok Kebon Jambu Al Islamy

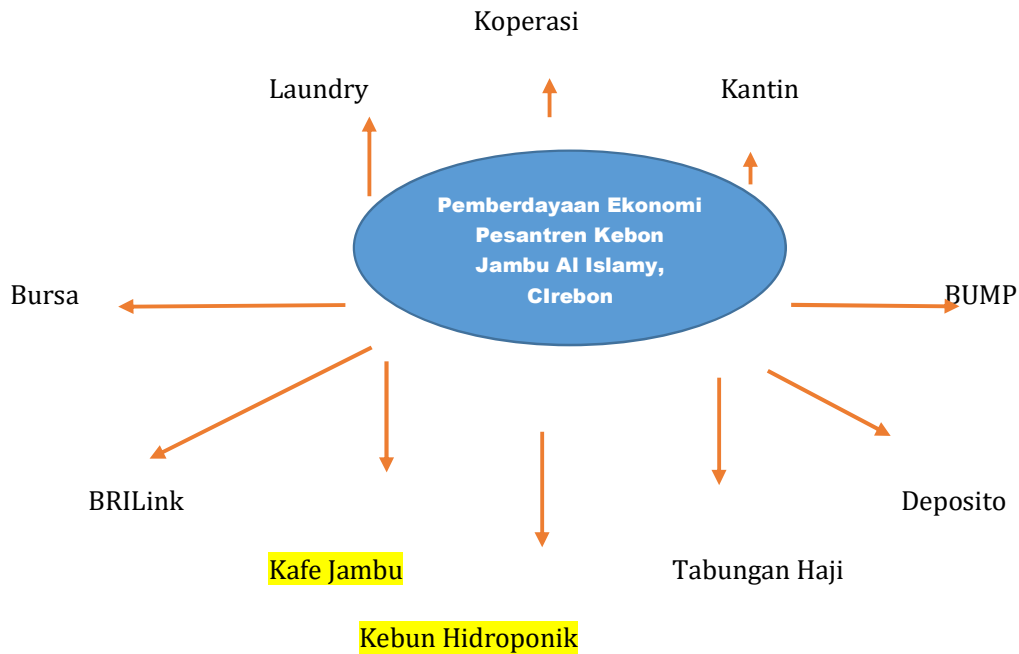
Tersebar nya pesantren di Indonesia merupakan anugerah bagi kehidupan masyarakat karena anak-anak mereka mengenyam pendidikan di pesantren dengan mutu lulusan yang luar biasa karena pesantren bisa membentuk karakter kuat pada sisi religius dan sosial (Fahham 2020:96).

Pesantren saat ini sudah mengenalkan kegiatan-kegiatan yang lebih luas lagi bagi santrinya dimana santri diberikan keleluasaan dan kesempatan untuk mengenal bidang-bidang di luar keagamaan yang berguna bagi kehidupan sosialnya seperti pengenalan dalam bidang wirausaha yang diharapkan akan menjadi bekal bagi kehidupannya kelak jika sudah terjun pada masyarakat.

Salah satu pesantren yang mengenalkan kegiatan kewirausahaan bagi santrinya adalah Pondok Pesantren Jambu Al Islamy yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringan Kabupaten Cirebon, masyarakat biasa menyebutnya dengan Pondok Kebon Jambu. Jumlah santri di Pesantren Kebon Jambu sebanyak 1.700 orang santri. Dibawah kepemimpinan transformasional, Ponpes Jambu berkembang pesat, berbagai kegiatan diadakan di lingkungan pondok, santri diberi ruang untuk berkarya. Adanya kontribusi kewirausahaan dalam bentuk koperasi BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang menggunakan sistem manual, bukan menjadi kendala, dari sini terbentuk karakter tanggung jawab santri, ada kemandirian para santri sehingga tidak tergantung pada orang lain (Anwar and Azis 2019). Namun demikian, sarana prasarana memang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan suatu wirausaha (Van De Ven 1993). Berikut gambaran pemberdayaan ekonomi Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy.



Gambar 1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Jambu Al Islamy



Kewirausahaan pesantren sudah berkembang dengan baik, namun pihak pesantren tidak puas sampai disitu, pesantren terus melebarkan sayap kewirausahaan dengan membentuk berbagai macam unit usaha, unit usaha ini masih merupakan *start-up* dimana kedepannya akan terus dikembangkan dengan serius yang dapat mensejahterakan para santri dan pesantren. Unit usaha tersebut adalah:

1. Lembaga keuangan perbankan

Lembaga keuangan dalam hal ini adalah bekerjasama dengan pihak perbankan dengan tujuan yang berbeda, diantaranya:

a. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

- a) Kerjasama antara BJBS dan Pesantren Kebon Jambu dalam pengelolaan keuangan dan investasi dalam bentuk deposito syariah dan tabungan haji.
- b) Deposito syariah dengan nama iB Masalah merupakan deposito dengan akad *mudharabah mutlaqah* atau akad yang menggunakan prinsip bagi hasil dimana penarikannya disesuaikan dengan kesepakatan, dana ini dikelola secara produktif dimana hasilnya disesuaikan berdasarkan kesepakatan dengan akad bagi hasil sesuai dengan porsi masing-masing (BJBS 2018).
- c) Kerjasama antara BJBS dan Pesantren Kebon Jambu sejak tahun 2020.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a) BRI bekerjasama dengan Pesantren Kebon Jambu dalam bentuk sistem pembayaran santri untuk pesantren dan pembayaran sekolah santri yang ada di lingkungan pesantren dengan sistem pembayaran melalui BRILink.
- b) BRILink sebagai layanan dari BRI yang bekerjasama antara BRI dan nasabah BRI (sebagai agen) dengan menggunakan pelayanan *real time online* dengan menggunakan fitur EDC (*Electronic Data Capture*) merupakan transaksi



keuangan non tunai; mini ATM BRI dengan fasilitas-fasilitas hampir sama dengan penggunaan ATM seperti yang biasa kita gunakan seperti registrasi *mobile banking*, registrasi *internet banking*, informasi rekening, transfer, pembayaran, isi ulang pulsa dan setor pasti; konsep *sharing fee* dimana agen akan mendapatkan *fee* dari setiap transaksi yang dilakukan (Bank Rakyat Indonesia 2021).

2. Menjahit

Unit usaha lainnya selain unit usaha yang di atas adalah menjahit dimana unit usaha ini mendapatkan pendampingan kewirausahaan dari Bank Indonesia sejak tahun 2020. Sebenarnya unit usaha menjahit ini sudah berdiri sejak tahun 2019 namun baru tahun 2020 setelah adanya bimbingan dari Bank Indonesia mulai dikomersilkan; pembuatan seragam santri.

3. Kebun hidroponik

unit usaha ini tergolong masih baru yaitu baru pada tahun 2020 dengan mendirikan kebun hidroponik dengan produk-produk sayuran seperti kangkung, sawi, bayam merah, bayam hijau, selada, pakcoy. Kepengurusannya melibatkan para santri senior yang sudah '*nyantri*' selama 9-10 tahun.

4. Kafe Jambu

Nama kafe ini adalah Cafee Jambu karena memang pengembangan dari unit usaha yang ada di Pesantren Kebon Jambu, sama seperti kebun hidroponik, kafe ini pun baru beroperasi pada tahun 2020 dengan menghasilkan berbagai macam produk seperti minuman, makanan juga *snack* yang diproduksi sendiri. Dalam kepengurusannya dilakukan oleh para santri senior yang telah '*nyantri*' selama 9-10 tahun.

5. LPK Multi Multimedia

Pesantren Kebon Jambu Al Islamy bekerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan membangun LPK Multi Media yang diperuntukkan meningkatkan kemampuan para santrinya di bidang muti media. Kerja sama ini baru dibentuk pada awal tahun 2021 dalam bentuk pendirian gedung untuk pelatihan multimedia yang didirikan di lingkungan pesantren.

Unit usaha '*start-up*' Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy adalah kafe dan kebun hidroponik yang mempunyai potensi bagus dikembangkan. Diawal pengembangannya sudah memiliki pendapatan bersih yang luar biasa besar dan mampu berkontribusi bagi ekonomi pesantren. Unit usaha kafe ini mulai banyak diminati pesantren sebagai kegiatan berkumpul sambil membahas kajian (Inriani 2022) dan makan-makanan sehat dari hasil kebun hidroponik yang ramah lingkungan (Herdiansyah, Jokopitoyo, and Munir 2016; Hikmah 2021). Hal ini dilakukan sebagai wujud kecintaan terhadap alam semesta (Kumar 2020). Berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan penanggung jawab (manajer) yang sekaligus sebagai pengelola kebun hidroponik dan kafe (Hidayatullah 2021).

Kebun Hidroponik

Kebun hidroponik hadir di dalam lingkungan Pesantren Kebon Jambu melalui beberapa tahap perkembangannya sampai dengan keadaan saat ini, dimulai dengan ajang uji coba setelah mengikuti pelatihan hidroponik dengan komunitas hidroponik.



Gambar 2. Kebun Hidroponik



Pada awalnya pada tahun 2016 kebun hidroponik hanya diperuntukkan bagi kebutuhan pesantren saja dengan produksi yang masih sedikit juga dengan fasilitas yang sangat terbatas, masih dalam bentuk gubug dengan ukuran 3m x 5m Menurut manajer kebun hidroponik pekungannya dimulai dengan beberapa tahap:

1. Kebun hidroponik gubug.
 - a. Ketika kebun hidroponik masih belum berkembang, masih untuk kebutuhan pesantren saja kemudian dengan peralatan dan fasilitas seadanya mulai berkompetisi di tingkat Kecamatan Ciwaringin dan mendapatkan juara 1.
 - b. Bermodal juara 1 tingkat kecamatan mendapatkan hadiah sebanyak Rp.35.000.000.
 - c. Diajukan untuk mengikuti kejuaraan di tingkat Provinsi Jawa Barat melalui kompetisi OPOP (One Pesantren One Product).
2. Kompetisi OPOP (One Pesantren One Product).
 - a. Melalui Dinas KUK (koperasi Usaha Kecil) Provinsi Jawa Barat meluncurkan program OPOP dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian umat mulai dari masyarakat umum, para santri dan pesantren itu sendiri agar bisa mandiri secara ekonomi, adanya pengembangan keahlian yang dipadukan dengan teknologi produksi, inovasi, pendistribusian serta pemasaran produk melalui kegiatan yang strategis dimana setiap pesantren diberikan pembinaan dan ditingkatkan daya saing ekonominya, pendampingan pengembangan usaha dan jaringan bisnis sementara itu target dari program OPOP adalah pesantren yang mempunyai itikad atau niat untuk melakukan kegiatan wirausaha, memiliki lahan serta adanya bahan baku juga yang memiliki SDM yang didukung dengan potensi pasar yang baik di lingkungan pesantren (OPOP Jabar 2020a).

Gambar 3. One Pesantren One Product



Sumber : opop.jabarprov.go.id

Sumber: <https://opop.jabarprov.go.id/pengumuman-lolos-seleksi-audisi-tahap-1-opop-2020/>

- b. Tahap seleksi 1 yang lolos pada tahap berikutnya ada 500 pesantren di Jawa Baratkemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelatihan, pemagangan, temu bisnis dan pemberian hadiah bagi pesantren pemenang; daftar tempat magang OPOP (OPOP Jabar 2020c) sebagai berikut:
 - 1) Ponpes Daarut Tauhid, Kota Bandung;
 - 2) Ponpes Al-Ittifaq, Kab. Bandung;
 - 3) Ponpes Nurul Iman, Kab. Bogor;
 - 4) Ponpes Al-Idrisiyyah, Kab. Tasikmalaya;
 - 5) Ponpes Al-Muhajirin, Kab. Purwakarta;
 - 6) Ponpes Darul Arqam, Kab. Garut;
 - 7) Ponpes Riyadlul Uluum Waddawah, Kota Tasikmalaya.Untuk Pesantren Kebon Jambu Al Islamy tempat magang dan pelatihan di Ponpes Al-Ittifaq, Ciwidey, Kabupaten Bandung
 - c. Tahap seleksi 2 ada 60 pesantren yang masuk tahap 2 dengan komposisi pesantren scale-up dan star up (OPOP Jabar 2020d), yaitu
 - 1) Juara 1 scale up sebanyak 15 pesantren;
 - 2) Juara 2 scale up sebanyak 15 pesantren;
 - 3) Juara 3 scale up sebanyak 15 pesantren;
 - 4) Juara star up sebanyak 15 pesantren.
 - d. Untuk tahap seleksi 3 dari 60 pesantren disaring lagi menjadi 30 pesantren terbaik, Kabupaten Cirebon diwakili oleh Pesantren Al-Ittihadiyah (Astanajapura) dengan jenis usaha kerajinan tangan sebagai juara 1 scale up (OPOP Jabar 2020e). Sementara untuk Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Ciwaringin mendapatkan predikat juara 3 scale up dan berhak mendapatkan hadiah uang sebesar Rp. 100.000.000,-(Hidayatullah 2021).
 - e. Pemenang kompetisi OPOP 2020 adalah Pesantren Hidayatul Falah Kabupaten Karawang (produk beras); Pesantren Jalalen Kab Garut (Produk alat edukasi pendidikan); Pesantren Isytirak Kabupaten Sukabumi (benih lele). Pesantren tersebut berhak mendapatkan dana sebesar Rp. 400.000.000 untuk masing-masing pesantren (OPOP Jabar 2020b).
3. Perkembangan Kebun Hidroponik
- a. Setelah melalui berbagai macam proses dan seleksi pada kompetisi OPOP (*One Pesantren One Product*), akhirnya Pesantren Pondok Jambu dengan jenis usaha bidang pertanian yaitu hidroponik. Berbekal modal dari hasil kompetisi tingkat kecamatan sebesar Rp. 35.000.000 ditambah dengan hadiah dari kompetisi OPOP tingkat provinsi sebesar Rp. 100.000.000. Hadiah berupa uang tersebut dipergunakan sebagai modal pembesaran kegiatan unit usaha hidroponik yang semula hanya berbentuk gubug dan hanya diperuntukkan bagi keperluan pesantren saja, namun saat ini unit usaha hidroponik berkembang dimana saat ini kebun hidroponik dibuat diatas rooftop dan mampu mengembangkan usahanya dengan mendirikan kafe hidroponik yang diberi nama Jambu Kafe dan Hidroponik.



- b. Produksi, Pendapatan dan Pemasaran kebun hidroponik
- 1) Produksi;
 - a) Kebun hidroponik memproduksi berbagai macam sayuran untuk kebutuhan pesantren dan mulai di jual pada masyarakat sekitar pesantren. Sayur mayur yang dihasilkan seperti selada, bayam merah, bayam hijau, pakcoy, sawi juga selada, untuk kegiatan produksi pembenihan dilakukan setiap hari.
 - b) Produksi kebun hidroponik dari masa pembibitan sampai dengan panen selama 20-25 hari.
 - 2) Pendapatan; kebun hidroponik baru sudah berjalan sejak tahun 2016 tetapi hanya untuk kebutuhan pesantren dan mulai tahun 2020 sudah mulai dipasarkan untuk masyarakat.
 - a) Harga sayur di kebun hidrponik Pesantren Kebon Jambu untuk harga per 350gr dihargai Rp. 8.000 dan harga per 250gr dengan harga Rp.5.000.
 - b) Pendapatan kebun hidroponik dalam satu bulan sebesar Rp. 1.900.000 sampai Rp. 2.000.000.
 - 3) Pemasaran; dilakukan miasih menggunakan *online*, *pre* order dan pemasaran kepada masyarakat secara langsung.
 - a) *Online*; dilakukan dengan menggunakan sistem *online* di toko *online* dengan pemasaran di wilayah Cirebon, subang dan Indramayu.
 - b) *Pre Order*; dilakukan jika mau beberapa hari menjelang panen, melalui media sosial (WA, FB dll) menawarkan produk produk sayuran apa saja yang akan di panen dan masyarakat membuat *list* produk yang akan dibeli, jika sudah waktunya maka masyarakat akan datang sendiri dan juga dengan melakukan *dilivery* untuk wilayah pesantren dan sekitarnya.
 - c) *Langsung*; pembelian langsung dilakukan dengan cara masyarakat datang dengan sendirinya ke kebun hidroponik dan memilih produk sendiri.

Kafe Jambu

1. Struktur Jambu Kafe dan Hidroponik

Gambar 4. Struktur Jambu Kafe dan Hidroponik



Sumber: Manajer Kafe Jambu dan Hidroponik



Gambar 5. Logo dan Kegiatan di Kafe Jambu dan Hidroponik



2. Produk

Kafe Jambu menjual berbagai macam makanan dan minuman, diantaranya:

- a. Makanan; mie (goreng dan rebus), mie hidroponik (mie yang dicampur dengan sayur dari kebun hidroponik sebagai sayurnya), roti, nuget. dijual dengan harga Rp. 5.000 - Rp. 20.000
- b. Minuman; kopi, fresh milk dengan paduan rasa misalnya strowberry, coklat, vanila, melon dan lain-lain. Dijual dengan harga Rp.5000 – Rp. 10.000.
- c. Untuk bahan bakunya masih membeli secara beli lepas artinya pengurus unit usaha ini akan membeli bahan baku jika persediaan bahan baku akan habis, belum bekerjasama dengan penyuplai atau distributor tertentu. Bahan baku untuk *fresh milk* dibeli langsung pada peternak sapi yang menghasilkan susu sapi di Kabupaten Kuningan sementara itu untuk kopi di beli dari para petani kopi di sekitar wilayah Gunung Wangi, Kabupaten Majalengka.

3. Tenaga Keja

- a. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari santri-santri yang ada di Pesantren Kebon Jambu Al Islamy. Ada kriteria tertentu untuk bisa menjadi penanggung jawab juga pegawai di unit usaha kafe dan hidroponik, yaitu:

- 1) Mempunyai rasa tanggung jawab;
- 2) Mau belajar tentang kewirausahaan terutama bagi unit bisnis ini;
- 3) Memunyai dasar pengetahuan mengenai hidroponik dan kafe;
- 4) Sudah menjadi santri selama 9-10 tahun di Pesantren Kebon Jambu Al Islamy.

b. Jam Kerja

- 1) buka dari pukul 10.00 WIB – pukul 23.00 WIB;
- 2) Shift 1: jam kerja dari pukul 10.00 WIB – pukul 16.00 WIB;
- 3) Shift 2: jam kerja dari pukul 16.00 WIB – Pukul 23.00 WIB.

c. Pendapatan

Untuk pendapatan bervariasi tetapi di dapat pendapatan per hari sekitar Rp.1.000.000 namun jika hari-hari tertentu; Sabtu, Minggu dan Selasa bisa sampai Rp. 2.500.000 per hari nya, itu pendapatan kotor sebelum dipotong untuk biaya produksi dan lain-lain. Jika dirata-ratakan pendapatan bersih dari kafe ini sekitar Rp. 1.000.000 per harinya.

d. Pengunjung Kafe

- 1) Untuk pengunjung santri tutup sampai dengan pukul 22.00 WIB dan untuk pengunjung masyarakat umum sampai dengan pukul 23.00 WIB;



- 2) Pengunjung perhari minimal 30 orang dari kalangan santri dan masyarakat namun jika hari Sabtu, Minggu dan Selasa pengunjung bisa lebih dari 50 orang. Sabtu dan Minggu, libur masyarakat sementara Selasa merupakan jadwal kunjungan orang tua santri.
- 3) Ada beberapa ciri pengunjung:
 - a) kalangan santri: usia anak SMP, biasanya bergerombol duduknya, memakai sarung dan hanya membeli minuman saja.
 - b) kalangan masyarakat: para orang tua santri, masyarakat sekitar dengan usia rata 20 - 25 tahun dengan konsumsi minuman dan makanan.

SIMPULAN

Wajah pesantren di Indonesia sudah banyak perubahan, jika dahulu hanya ada pesantren salaf atau tradisional maka saat ini sudah banyak pesantren moderen bahkan ada pula pola pesantren yang menggunakan mix atau campuran. Pesantren Jambu Al Islamy menggunakan model pesantren mix atau campuran artinya pesantren ini masih menggunakan pola tradisional dan pola modern yang ditandai salah satunya dengan memberikan wadah bagi para santrinya untuk belajar berwirausaha. Wirausaha dalam bentuk berbagai unit usaha yang dijalankan oleh para santrinya diantaranya adalah koperasi, badan usaha milik pesantren, badan usaha santri, laundry, kantin, lembaga keuangan perbankan, menjahit, kebun hidroponik, Kafe Jambu, LPK multimedia. Kesemua unit usaha sudah menghasilkan pendapatan yang luar biasa sehingga bisa memberikan pengaruh pada pendapatan pesantren dan santrinya, diharapkan di masa yang datang selain memperbesar unit usaha sebagai kekuatan pesantren juga melahirkan unit usaha yang baru menuju eco-pesantren sehingga pesantren ini lebih mandiri, maju dan berkelanjutan, dan mampu menjadi destinasi wisata agropesantren ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Naufal Ahmad Rijalul. 2018. "Strengthening Leadership Culture (The Role of Kyai in Indonesian Pesantren)." *At-Ta'dib* 13(1):5. doi: 10.21111/at-tadib.v13i1.1986.
- Anwar, Saeful, and Abdul Azis. 2019. "Kontribusi Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Ciwaringin Cirebon)." *Syntax* 1(5):59.
- Arif, Muhamad. 2019. "Riba, Gharar, Maisir Dalam Ekonomi Islam."
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2003. *Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman*. Jakarta: Qirtas.
- Azhari, Muhammad. 2020. "Peraturan Turunan UU Pesantren Disiapkan, Menteri Agama Tegaskan Satu Hal." *Pikiranrakyat.Com*, February 14.
- Azizah, Rana Ayu, and Noven Suprayogi. 2015. "Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Di Gresik Dan BMT Muda Di Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1(12):841. doi: 10.20473/vol1iss201412pp841-852.
- Baijal, Rahul. 2016. "4 Reasons Why Entrepreneurship Is Important." *Entrepreneur India*. Retrieved June 11, 2021 (<https://www.entrepreneur.com/article/269796>).



- Bank Rakyat Indonesia. 2021. "BRILink." *Bri.Co.Id*. Retrieved April 15, 2021 (<https://bri.co.id/tentang-brilink>).
- Barnard, Brian, and Derrick Herbst. 2018. "Entrepreneurship, Innovation and Creativity: The Creative Process of Entrepreneurs and Innovators." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3195912.
- BJBS. 2018. "Deposito IB Masalah." *Bjbsyariah.Co.Id*. Retrieved April 15, 2021 (<http://www.bjbsyariah.co.id/deposito-ib-maslahah>).
- Chotimah, Chusnul. 2014. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8(1):114–36.
- databoks. 2020. "Persebaran Pondok Pesantren Di 34 Provinsi." *Databoks.Katadata.Co.Id*. Retrieved April 15, 2021 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/01/persebaran-pondok-pesantren-di-34-provinsi#:~:text=Kementerian Agama mencatat ada 26.973,3-4 ribu pondok pesantren.>).
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." Pp. 133–40 in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*. Vol. 2.
- Hannan, Abd. 2019. "Santripreneurship and Local Wisdom: Economic Creative of Pesantren Miftahul Ulum." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 4(2). doi: 10.22515/shirkah.v4i2.267.
- Herdiansyah, Herdis, Trisasono Jokopitoyo, and Ahmad Munir. 2016. "Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) In Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 30:012017. doi: 10.1088/1755-1315/30/1/012017.
- Hidayatullah, Syarif. 2021. "Kebun Hidroponik Dan Cafe Jambu."
- Hikmah, Nur. 2021. "Agribusiness and Agro-Industry Pesantren Efforts to Develop Entrepreneurship and Industry Towards Independence of Pesantrens." *Journal of Management* 11(2):7.
- Husain, S. B. 2017. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Inriani, Eli. 2022. "Model Pengembangan Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Unit Usaha Pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikam dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 18(01):1–17.
- Istan, Muhammad. 2017. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam." *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 2(1):81–99.
- Jazil, Saiful, Muhammad Fahmi, Senata Adi Prasetya, Moh Faizin, and Muh Sholihuddin. 2021. "Pesantren and the Economic Development in the Perspective of Maqashid Al-." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9(1):20.
- Juhara, Jaja, Sofyan Sauri, Deti Rostini, and Faiz Karim Fatkhullah. 2022. "Strategic Management of Kiai Leadership in The Empowerment of Pondok Pesantren Through Community Work Training Center Program as An Effort to Increase Santri Independence." *International Journal of Educational Research & Social Sciences*.



- Kumar, Akash. 2020. "Hydroponics: An Eco-Friendly Approach to Farming." *The Times of India*.
- Lukens-Bull, Ronald. 2005. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. 1st ed. England: Springer.
- Mas'ud, Abdurrachman. 2006. *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6(1):37-56.
- Nanda, Aditya Surya. 2012. "Keseimbangan Fungsi Baitul Maal dan Fungsi Baitul Tamwil Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam di Surabaya dan Sekitarnya. Universitas Airlangga." Thesis, Airlangga, Surabaya.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Nurgraha, Jusup, and R. Agus Setyo Pranowo. 2022. *Competencies Entrepreneur "Mencari Peluang" Atau "Menciptakan Peluang"*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Nurjamilah, Cucu. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1(1):93-119.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. 2019. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28(1):42-52.
- OPOP Jabar. 2020a. "One Pesantren One Product." *Opop.Jabarprov.Go.Id*. Retrieved April 16, 2021 (<https://opop.jabarprov.go.id/>).
- OPOP Jabar. 2020b. "Pemenang OPOP 2020." *Beritainspiratif.Com*. Retrieved April 16, 2021 ([https://www.beritainspiratif.com/juara-opop-2020-tiga-pesantren-di-jabar-raih-bantuan-usaha-rp400-juta/#:~:text=3 Juara OPOP 2020 yakni,Kabupaten Sukabumi \(benih lele\).](https://www.beritainspiratif.com/juara-opop-2020-tiga-pesantren-di-jabar-raih-bantuan-usaha-rp400-juta/#:~:text=3%20Juara%20OPOP%20yakni,Kabupaten%20Sukabumi%20(benih%20lele).)).
- OPOP Jabar. 2020c. "Seleksi Tahap 1 OPOP 2020." *Opop.Jabarprov.Go.Id*. Retrieved April 16, 2021 (<https://opop.jabarprov.go.id/pengumuman-lolos-seleksi-audisi-tahap-1-opop-2020/>).
- OPOP Jabar. 2020d. "Seleksi Tahap 2 OPOP 2020." *Opop.Jabarprov.Go.Id*. Retrieved April 16, 2020 (<https://opop.jabarprov.go.id/pengumuman-lolos-seleksi-audisi-tahap-2-opop-2020/>).
- OPOP Jabar. 2020e. "Seleksi Tahap 3 OPOP 2020." *Opop.Jabarprov.Go.Id*. Retrieved April 16, 2020 (<https://opop.jabarprov.go.id/undangan-audisi-tahap-3-opop-2020/>).
- Pujianto, Wahyu Eko, Ayu Lucy Larassaty, Muhafidhah Novie, Laily Muzdalifah, and Elsa Rosyidah. 2021. "Eco-Pesantren: Islamic Boarding School Transformation Program to Support Natural Sustainability and Sustainable Development." 12.
- Putri, Aning Kesuma, Eka Fitriyanti, and Ayu Wulandari. 2021. "Empowerment Ekonomi Pesantren." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12(1):191-96.
- Rahmawati, Haris Nur. 2021. "Menilik Aspek Kesejahteraan Perekonomian Dalam Perspektif Ekonomi Syariah – SEF UGM." *Sef FEB UGM*. Retrieved September 8, 2022 (<https://sef.feb.ugm.ac.id/menilik-aspek-kesejahteraan-perekonomian-dalam-perspektif-ekonomi-syariah/>).



- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2018. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20." *Mozaik Humaniora* 18(2):189-204.
- Setiawan, Halim. 2017. "Manajemen Komunikasi Dompok Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11(1):89-110.
- Setiawan, Heri Cahyo Bagus. 2019. "Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo)." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 2(2):8-18.
- Siradj, Said Aqil. 1999. *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Sugandi, Asep, Hasan Basri Tanjung, and Radif Khotamir Rusli. 2017. "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Tadbir Muwahhid* 1(2):99-115.
- Sulaiman, Adhi Iman, Chusmeru Chusmeru, and Masrukin Masrukin. 2018. "Strategy of Cooperative Islamic Boarding School As Economic Empowerment Community." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12(1):25-44. doi: 10.18326/infl3.v12i1.25-44.
- Sulaiman, Adhi Iman, Bambang Suswanto, and Masrukin Masrukin. 2018. "Economic Empowerment of Islamic Student Through Optional Course Learning in Boarding School for Harmonization and Preventing Negative Stigma." *International Educational Research* 1(2):p26. doi: 10.30560/ier.v1n2p26.
- Sulisno, Sarwadi, and Azis Abdullah. 2019. "Islamic Boarding School and Community Empowerment." *International Journal of Education and Learning* 1(2):73-82. doi: 10.31763/ijele.v1i2.38.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- Tolib, Abdul. 2015. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):60-66.
- Umiarso, Umiarso. 2018. "Kepemimpinan Transformasional Profetik Dalam Mengembangkan Pesantren Di Kabupaten Jember." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 23(1):87. doi: 10.32332/akademika.v23i1.1205.
- Van De Ven, H. 1993. "The Development of an Infrastructure for Entrepreneurship." *Journal of Business Venturing* 8(3):211-30. doi: 10.1016/0883-9026(93)90028-4.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Woolley, Jennifer. 2017. "Infrastructure for Entrepreneurship." in *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*. Oxford University Press.
- Zaki, Irham, M. Bastomi Fahri Zusak, Denizar Abdurrahman Mi'raj, and Fatin Fadhilah Hasib. 2022. "Islamic Community-Based Business Cooperation and Sustainable Development Goals: A Case of Pesantren Community in Indonesia." *International Journal of Ethics and Systems*. doi: 10.1108/IJOES-12-2021-0218.

